

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan bab I (satu) hingga bab IV (empat) yaitu latar belakang penelitian hingga hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan teori agensi, hubungan antara prinsipal dengan agen dan teori tersebut tidak bisa dilepaskan dari kedua belah pihak, karena kedua belah pihak tersebut mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan adanya *bargaining position* tersebut dapat menimbulkan konflik yang dinamakan konflik keagenan. Oleh sebab itu, menuntut seorang auditor mempunyai tingkat kompetensi tinggi untuk mencegah perbedaan kepentingan pihak agen dan pihak prinsipal tersebut. Semakin tinggi tingkat kompetensi maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena semakin tingkat kompeten yang dimiliki oleh auditor tinggi maka semakin baik juga laporan hasil auditnya. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini kompetensi

berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,270 dan sig. 0,005 ( $p < 0,05$ ). Sehingga hipotesis I, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan teori agensi, kontrak antara pihak prinsipal dengan pihak agen untuk melakukan pelayanan dengan atas nama prinsipal yang melibatkan pihak agen dalam pen dele gasian wewenang untuk pengambilan keputusan. Maka hal tersebut dapat menimbulkan konflik, dimana pihak agen akan berusaha memikirkan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan prinsipal. Untuk mengatasi konflik tersebut auditor harus mempunyai jiwa independensi tanpa memihak salah satu pihak. Semakin auditor independen maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, menurut peneliti independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan adanya sikap independen yang dimiliki auditor terhadap klien maka seorang auditor tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,210 dan sig. 0,001

( $p < 0,05$ ). Sehingga hipotesis II, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan teori agensi, pihak prinsipal selaku pemilik perusahaan menginginkan informasi yang berhubungan dengan perusahaannya, sementara pihak agen membuat laporan pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukannya selama beberapa periode. Untuk mengatasi hal tersebut maka membutuhkan biaya *Monitoring Cost* yang dibayarkan kepada auditor. Dengan adanya *Monitoring Cost* yang diterima, auditor menghadapi tekanan untuk melakukan kegiatan audit. Semakin tekanan atau *pressure*-nya tinggi semakin sedikit waktu yang dimiliki auditor dalam menghasilkan laporan audit. Dengan adanya tekanan yang tinggi tersebut membuat auditor termotivasi dalam melaksanakan tugas auditnya dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini dibuktikan menurut Frederick Irving Herzberg (1966) dalam teorinya *hygiene-motivator*, didalam teori tersebut terdapat Faktor-faktor tertentu di tempat kerja yang diidentifikasi menjadi 2 yaitu *hygiene factors* (faktor kesehatan) dan *motivation factors* (faktor pemuas), dua faktor tersebut ditujukan pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, yang dimana faktor intrinsik merupakan faktor yang mendorong karyawan

termotivasi, yaitu daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing orang, dan faktor ekstrinsik yaitu daya dorong yang datang dari luar diri seseorang, terutama dari organisasi tempatnya bekerja. *Hygiene factors* (faktor kesehatan) merupakan faktor pekerjaan yang penting untuk adanya motivasi di tempat kerja. Faktor ini merupakan faktor ekstrinsik untuk bekerja. *Hygiene factors* (faktor kesehatan) adalah gambaran kebutuhan fisiologis individu yang diharapkan untuk dipenuhi. *Hygiene factors* (faktor kesehatan) meliputi gaji, kehidupan pribadi, kualitas supervisi, kondisi kerja, jaminan kerja, hubungan antar pribadi, kebijaksanaan dan administrasi perusahaan. Sedangkan, *motivation factors* (faktor pemuas) merupakan faktor-faktor yang melekat dalam pekerjaan dan memotivasi karyawan untuk sebuah kinerja yang unggul. Faktor motivasi dikaitkan dengan isi pekerjaan mencakup keberhasilan, pengakuan, pekerjaan yang menantang, peningkatan dan pertumbuhan dalam pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,119 dan sig. 0,022 ( $p < 0,05$ ). Sehingga hipotesis III, *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ditolak.

4. Penelitian ini bertujuan untuk menguji profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi

D.I.Yogyakarta. Berdasarkan teori agensi dijelaskan terdapat suatu kontrak antara pihak prinsipal dengan pihak agen dalam melakukan tugas dan wewenang dalam mengambil suatu keputusan, dalam melakukan tugasnya pihak agen tidak selalu melakukan tindakan yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak prinsipal. Pihak agen bisa melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak prinsipal yaitu dengan melakukan tindakan kecurangan menggunakan akuntansi sebagai alat rekayasa. Dengan adanya perbedaan akan menyebabkan adanya konflik keagenan, oleh sebab itu auditor harus profesional dalam melakukan pekerjaan auditnya yang sesuai dengan standard profesi audit. Dengan auditor bekerja profesional, maka auditor akan berhati-hati dalam menjaga kualitas auditnya. Dengan demikian, menurut peneliti profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Apabila auditor bekerja secara profesional atau bekerja secara totalitas, maka auditor dalam melakukan kegiatan audit akan sangat berhati-hati dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,112 dan sig. 0,035 ( $p < 0,05$ ). Sehingga hipotesis IV, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

5. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *audit fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan teori agensi, pihak prinsipal sebagai pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada pihak agen yang berkaitan dengan pihak prinsipal sedangkan pihak agen melakukan tugas yang diberikan oleh pihak prinsipal, dalam melakukan tugasnya pihak agen bisa menyebabkan risiko bagi pihak prinsipal, dengan melakukan tindakan kecurangan maupun rekayasa dalam laporan pertanggungjawaban. Dalam mengatasi konflik tersebut, satu sisi auditor ditunjuk manajemen untuk melakukan audit, namun disisi lain, jasa audit dibayar dan ditanggung pihak prinsipal. Dengan demikian, *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena *Audit Fee* yang didapat oleh auditor setelah menyelesaikan pekerjaan audit semakin besar maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,702 dan sig. 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sehingga hipotesis V, *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

## B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, maupun jenis auditor, yaitu auditor internal dari perusahaan swasta atau instansi pemerintahan.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variable independent lainnya yang dapat berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 95.6%, sedangkan 4.4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- 3) Menggunakan metode selain menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan auditor agar mendapatkan informasi lebih luas dibandingkan menggunakan kuesioner.

## C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu lokasi pengambilan sampel hanya di wilayah Yogyakarta saja. Sehingga responden yang didapatkan hanya berjumlah sedikit yaitu hanya sebanyak 31 responden. Dengan sedikitnya jumlah sampel pada penelitian ini maka sampel tersebut belum sepenuhnya dapat menginterpretasikan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme dan audit fee.